

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manajer perusahaan memiliki tugas dan kewajiban untuk membuat suatu keputusan dan kebijakan untuk pencapaian tujuan perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para investor atau pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan atau para penanam modal (Haruman, 2008).

Manajer selaku penerima amanah dari pemilik perusahaan seharusnya menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan nilai kepentingan pemegang saham yaitu memaksimumkan harga saham perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Konflik muncul ketika terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan atau yang sering disebut dengan konflik keagenan. Jensen dan Meckling (1976) dalam Midiastuty dan Machfoedz (2003) memandang baik *principal* dan *agent* merupakan pemaksimum kesejahteraan, sehingga ada kemungkinan besar bahwa *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik dari *principal*. Konflik ini juga tidak terlepas dari kecenderungan manajer untuk mencari keuntungan sendiri (*moral hazard*) dengan mengorbankan kepentingan pihak lain, karena walaupun manajer memperoleh kompensasi dari pekerjaannya, namun pada kenyataannya perubahan kemakmuran manajer sangat kecil dibandingkan perubahan kemakmuran pemilik

atau pemegang saham (Jensen dan Murphy, 1990 dalam Midiastuty dan Machfoedz, 2003).

Munculnya konflik akan menyulitkan pemegang saham memonitor pengelola perusahaan, maka aset perusahaan dapat saja digunakan untuk kepentingan pengelola daripada memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Moh'd , *et al* (1998) dalam Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) menyatakan bahwa untuk meminimalkan terjadinya konflik keagenan dapat dilakukan dengan peningkatan kepemilikan saham oleh pihak institusi sebagai pihak yang memonitor agen. Investor institusional (misalnya perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain) dalam suatu perusahaan akan menyebabkan distribusi saham akan lebih menyebar yang nantinya mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Shleifer dan Vishny (1986) dalam Pakaryaningsih (2008) berpendapat bahwa tingkat kepemilikan institusional dalam proporsi yang cukup besar akan mempengaruhi nilai pasar perusahaan. Dasar argumentasi ini adalah semakin besar tingkat kepemilikan saham oleh institusi, maka semakin efektif pula mekanisme kontrol terhadap kinerja manajemen.

Selain meningkatkan kepemilikan institusional, untuk meminimalkan terjadinya konflik keagenan dapat dilakukan dengan peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen. Kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena mereka juga memiliki perusahaan. Kinerja perusahaan yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

Dividend payout ratio juga diduga mempengaruhi nilai perusahaan. *Dividend payout ratio* merupakan persentase laba yang didistribusikan sebagai dividen. Rasio ini merupakan kebijakan dividen yang dibayarkan kepada investor. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik pula dan pada akhirnya perusahaan yang memiliki kinerja manajerial yang baik dianggap menguntungkan dan tentunya penilaian terhadap perusahaan tersebut akan semakin baik pula, yang biasanya tercermin melalui tingkat harga saham perusahaan (Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2011)

Telah banyak penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan namun menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Rachmawati dan Triatmoko (2007) melakukan penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Hasil penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Haruman (2007) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak terbukti mempengaruhi nilai perusahaan, variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* tidak terbukti mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto dan Setyorini (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Sukirni (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Wongso (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda-beda maka penelitian ini akan meneliti kembali pengaruh struktur kepemilikan dan *dividend payout ratio* terhadap nilai perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut maka, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan dan *dividend payout ratio* terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat digunakan

sebagai bukti empiris dan tambahan wawasan bagi penelitian serupa di masa mendatang.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Investor

Sebagai bahan masukan dalam mengetahui pengaruh struktur kepemilikan dan *dividend payout ratio* terhadap nilai perusahaan, sehingga investor dapat melakukan pertimbangan dalam memutuskan investasi di saham perusahaan.

2. Bagi kalangan akademisi dan praktisi.

Sebagai referensi dan sumber informasi tambahan bagi penelitian dengan topik serupa di masa mendatang.

1.5. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini berisikan teori-teori yang mendukung penelitian yaitu nilai perusahaan, struktur kepemilikan, kebijakan dividen, pengembangan hipotesis dan penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari populasi dan sampel, data, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran variabel serta analisis data.

Bab IV Analisis Data

Bab ini membahas mengenai analisis yang dilakukan dan selanjutnya akan diinterpretasikan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

Bab V Kesimpulan

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian.

